

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1 Latar Belakang**

Usia prasekolah sangat rentan terhadap penyakit gigi, pada umumnya pada usia ini memiliki kebiasaan yang kurang terhadap kebersihan pada gigi. Maka dari itu dengan melakukan dorongan untuk membersihkan gigi yang terdapat plak dan bakteri yang menempel bisa mencegah terjadinya karies gigi pada usia prasekolah yaitu dengan cara menggosok gigi dengan teknik yang benar dan memperhatikan waktu minimal setelah sarapan dan sebelum tidur.

Usia prasekolah seharusnya sudah mampu untuk menggosok gigi 2 kali sehari tetapi waktu yang dilakukan masih kurang tepat yaitu pada saat mandi pagi dan mandi sore. Sedangkan waktu menggosok gigi yang benar adalah setelah sarapan dan sebelum tidur malam. Hal ini menggosok gigi sebelum sarapan terdapat rentan waktu yang lama membiarkan berlumur kotoran atau sisa-sisa makanan. Begitupula menggosok gigi pada sore hari membiarkan gigi dalam kondisi “kotor” dalam waktu yang sangat lama sehingga menyebabkan timbulnya plak.(Syaiify,2007 dalam Wahyuningsih,2010). Menurut (WHO) pada tahun 2012 menjaga kesehatan diri sendiri merupakan keadaan sejahtera, tetapi seseorang yang belum menerapkan kebersihan dengan baik dan benar maka akan rentan terkena penyakit dan salah satunya adalah kesehatan gigi dan mulut (Habeahan,2009). Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu kesehatan bagi masyarakat yang perlu penanganan komprehensif. Karena memiliki dampak yang sangat luas sehingga perlu penanganan segera sebelum terlambat.(Kemenkes,2014). Kesehatan gigi anak merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan tumbuh kembang anak. Kesehatan gigi anak usia dini dapat mempengaruhi keterampilan,kesejahteraan, kompetensi, dan mempengaruhi kesehatan keseluruhan.(Yuniar, 2019).

Karies gigi merupakan penyakit yang banyak menyerang anak usia 6-14 tahun merupakan kelompok usia yang kritis dan mempunyai sifat khusus yaitu transisi / pergantian dari gigi susu ke gigi permanen (Suciari dkk, 2015). Menurut Nisa, (2014) dalam jurnal ilmiah Simaremare, (2017) dampak dari karies gigi

yang tidak segera ditangani bisa menyebabkan keterbatasan fungsi, rasa sakit fisik, ketidakmampuan fisik, ketidaknyamanan fisik ketidak mampuan sosial dan hambatan lainnya. Selain itu karies gigi bisa menyebabkan kesehatan mulut berdampak negatif seperti kesulitan mengucapkan kata-kata, tidak dapat mengecap dengan baik, merasa sakit pada rongga mulut, dan merasa tidak percaya diri.

Perilaku menggosok gigi pada anak usia 5-9 tahun sebesar 93,2% dengan persentase menyikat gigi yang benar sebesar 1,4%. Angka kerusakan gigi terutama prevalensi karies gigi di Indonesia sebesar 70% menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, prevalensi karies gigi 45,3%. Di provinsi Jawa Timur jumlah anak yang mengalami karies gigi dengan kelompok prasekolah 54,0%. Kebiasaan malas pada anak untuk menggosok gigi merupakan hal biasa bagi anak sehingga orang tua harus mengajarkan bagaimana cara menggosok gigi dengan benar, membiasakan dan memberi pengertian adanya dampak buruk seperti karies gigi.(Arumsari,2016 ). Usia prasekolah merupakan usia yang tepat untuk melatih kemampuan motorik seperti menggosok gigi, karena merupakan faktor yang penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Menggosok gigi pada anak usia prasekolah dengan frekuensi yang kurang optimal disebabkan karena anak tidak dibiasakan menggosok gigi sejak dini sehingga anak tidak mempunyai kesadaran dan motivasi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, Keadaan tersebut bisa mengakibatkan penyakit gigi dan mulut.(Randy, 2015). Dari 32 murid di RA Perwanida ada sekitar 10% mengalami kejadian karies gigi yang disebabkan karena kebiasaan menggosok gigi yang kurang tepat. Menurut wawancara dari salah satu orang tua murid bahwa anaknya jarang menggosok gigi sehingga giginya mengalami karies gigi dan sering mengeluh rasa nyeri sehingga mengganggu proses belajar.

Proses terjadinya karies gigi yaitu adanya perlekatan erat pada permukaan gigi dan gingiva yang akan menimbulkan penyakit pada permukaan jaringan keras gigi. Keadaan seperti ini disebabkan adanya plak, karena plak mengandung banyak bakteri dengan berbagai macam hasil metabolisme. Di dalam plak yang melekat pada gigi terdapat sebuah bakteri yaitu bakteri *streptococcus* dan *lactobacillus*, bakteri ini akan metabolisme sisa makanan yang berasal dari

karbohidrat yang di fermentasi. Hal ini akan terbentuk sebuah asam yang dapat merusak gigi, dan juga akan di gunakan oleh bakteri untuk mendapatkan energi. Asam akan dipertahankan oleh plak di permukaan email sehingga bisa mengakibatkan turunnya pH dalam plak. Sifat dalam plak ini akan menjadi asam selama beberapa waktu dan untuk kembali ke pH normal akan dibutuhkan waktu 30-60 menit. Oleh karena itu, apabila seseorang sering mengkonsumsi gula, maka pH nya akan tetap di bawah pH yang normal dan bisa mengakibatkan terjadinya demineralisasi dari permukaan email yang rentan, lalu terjadilah kelarutan dari kalsium yang bisa menyebabkan kerusakan pada email sehingga terjadi karies gigi. (Putri,dkk 2013 dalam Listriah, 2017 ).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2015 Tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, Upaya kesehatan gigi dan mulut adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah atau masyarakat. (Permenkes,2015)

Upaya pemeliharaan dan pembinaan kesehatan serta kebersihan gigi pada usia prasekolah sangat perlu mendapatkan perhatian khusus, karena pada saat ini anak sedang menjalani tumbuh kembang (Ramadhan, 2016). Menurut Tarigan (2013) menggosok gigi dengan kejadian karies gigi sangat berhubungan, hal ini dimulai dengan mengontrol plak yang bisa dilakukan dengan cara menggosok gigi dengan teknik yang baik dan benar, karena plak berkonsistensi sangat lunak sehingga bisa dihilangkan dengan cara menggosok gigi dengan teknik yang baik dan benar. Dengan dilakukannya menggosok gigi maka gigi akan terawat dan kemungkinan terjadinya penyakit gigi seperti karies gigi sangat kecil, tetapi pada anak yang kebiasaan menggosok gigi dengan baik tetap mengalami karies gigi itu disebabkan karena ketepatan waktu yang kurang pas bahwasannya anak sering menggosok gigi pada sore hari, seharusnya waktu yang pas itu setelah makan dan sebelum tidur. (Indrawati,dkk 2020).

Menurut penelitian dari (Indrawati,dkk 2020) tentang “ faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada anak usia dini” menyatakan bahwa

ada hubungan antara frekuensi menggosok gigi dengan terjadinya karies gigi. Anak yang memiliki kebiasaan menggosok gigi dengan teknik yang baik sebagian besar terhindar dari karies gigi, tetapi anak yang kebiasaan menggosok gigi yang kurang baik cenderung mengalami karies gigi. Karena penyebab utama dari karies gigi adalah pola kebiasaan menggosok gigi setelah makan, karena pada waktu tersebut ada sisa-sisa makanan yang melekat pada sela-sela gigi jika tidak segera dibersihkan maka akan diuraikan oleh bakteri. Menurut penelitian lain dari (Salikun,dkk 2016) tentang “faktor eksternal penyebab terjadinya karies gigi pada anak pra sekolah di PAUD STROWBERRY RW 3 Kelurahan Bangetayu Wetan Kota Semarang” menyatakan kebiasaan menggosok gigi dengan teknik yang benar masih kurang tepat, mengurangi kebiasaan untuk menghindari makanan yang bisa menyebabkan masalah karies gigi masih juga belum maksimal, dan kebiasaan orang tua untuk mengecek kesehatan gigi setiap 6 bulan sekali juga belum dilakukan secara rutin. Buruknya pengetahuan seseorang terhadap kebersihan mulut dan gigi bisa menyebabkan menurunnya tingkat kesadaran untuk menjaga kesehatan gigi, sehingga kejadian karies gigi bisa semakin meningkat. (Rachmawati,2010)

Dari uraian di atas bahwa kejadian karies gigi pada anak bisa menyebabkan dampak buruk dalam proses belajar karena rasa nyeri dan rasa tidak nyaman yang bisa mengganggu konsentrasi dalam proses pembelajaran. Dan masih banyak orang tua yang tidak mengajarkan teknik menggosok gigi dengan teknik yang benar maka dari itu peneliti mengambil judul ”gambaran kebiasaan menggosok gigi pada anak usia prasekolah di RA Perwanida Sumberjo 2021”

## **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui Bagaimana gambaran kebiasaan menggosok gigi pada anak usia prasekolah?

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran kebiasaan menggosok gigi pada anak usia prasekolah

### 1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran frekuensi menggosok gigi pada anak usia prasekolah
2. Mengetahui gambaran teknik menggosok gigi pada anak usia prasekolah
3. Mengetahui alat dan bahan yang digunakan untuk menggosok gigi pada anak usia prasekolah
4. Mengetahui waktu menggosok gigi pada anak usia prasekolah

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang gambaran kebiasaan menggosok gigi pada anak usia prasekolah

### 1.4.2 Bagi Institusi

Dapat digunakan untuk pengetahuan dan wawasan kesehatan serta kebersihan mulut dan gigi itu sangat penting pada anak usia prasekolah.

### 1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang tua untuk memperhatikan kebersihan gigi dan mulut pada anaknya.